

Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIS SKB 3 Menteri AL-Ikhwan Desa Mekar Tanjung Kab. Asahan

Arlina¹, Aisyah Amini², Nur Ainun³, Melati Maharani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: arlina@uinsu.ac.id

Article History: Received: 2023-02-12 || Revised: 2023-03-21 || Published: 2023-05-02

Sejarah Artikel : Diterima: 2023-02-12 || Direvisi: 2023-03-21 || Dipublikasi: 2023-05-02

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIS SKB 3 Menteri Al-Ikhwan Desa Mekar Tanjung Kab. Asahan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya minat belajar siswa karena adanya upaya guru yang dilakukan dengan memberikan arahan kepada siswa untuk mengerjakan tugas tepat waktu, memberikan reward/hadiah kepada siswa berdasarkan perolehan ceklis dalam tabel reward, membuat kelompok dalam belajar, dan yang terakhir memberikan hukuman kepada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang sudah di berikan oleh guru tersebut. Dari upaya yang dilakukan oleh guru terhadap siswa menunjukkan bahwa siswa mulai berubah dalam belajar sehingga siswa lebih meningkat dalam belajar nya maka upaya yang dilakukan guru berhasil dalam belajar.

Keywords: *Effort, Teacher, Interest in learning*

Abstrak

This study aims to determine the Efforts of Teachers in Increasing Student Interest in Learning at MIS SKB 3 Minister of Al-Ikhwan Mekar Tanjung Village, Asahan Regency, this research uses qualitative methods, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study show that the increase in student interest in learning is due to the teacher's efforts made by giving directions to students to do assignments on time, giving rewards / gifts to students based on the acquisition of checks in the reward table, making groups in learning, and finally giving punishment to students who cannot answer the questions that have been given by the teacher. From the efforts made by the teacher towards students, it shows that students begin to change in learning so that students increase more in learning, so the efforts made by teachers are successful in learning.

Kata kunci: *Upaya, Guru, Minat belajar*

I. PENDAHULUAN

Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa adanya minat belajar dari siswa maka kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik.

Menurut Khairani yang dikutip oleh Ananda (2020:139) mendefinisikan minat dalam perspektif sebagai berikut: (1) minat adalah suatu gejala psikologis, (2) adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik, (3) adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran, dan (4) adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan. Selanjutnya Safari menjelaskan minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Minat belajar akan memudahkan terciptanya konsentrasi dan pikiran siswa. Tanpa minat, konsentrasi terhadap pelajaran akan sulit dikembangkan dan

dipertahankan. Sementara itu, apabila tidak berminat maka akan menimbulkan kebosanan, kekosongan perhatian, atau bahkan keterlibatan diri terhadap suatu objek menjadi tidak ada sama sekali (Ananda, 2020:141).

Minat belajar siswa akan turut mempengaruhi hasil belajar siswa, karena itu sangatlah penting minat belajar dimiliki oleh siswa. Pentingnya minat belajar terbentuk agar terjadi perubahan belajar kearah lebih positif (Alam, 2018:574). Minat siswa yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi pula dalam mengikuti pelajaran, dengan itu siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik (Marleni, 2016:151). Wardiana berpandangan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai minat belajar tinggi (Alam, 2018: 574). Untuk menumbuhkan minat belajar yang tinggi tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor, menurut Purwanto faktor tersebut dibedakan menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Hamalik, 2010). Menurut Sugihartono salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan (Marleni, 2016:151). Dalam pelajaran, seorang guru dapat berusaha menarik perhatian siswa tentang kata kata penting dalam suatu bacaan dengan memberi warna merah pada kata-kata itu atau dengan member guris di bawah kata-kata tersebut (Nasution 2019:74-75). Selain perhatian Insentif dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Insentif merupakan alat yang dapat dipakai untuk membujuk seseorang agar mau melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukan/yang tidak dilakukan dengan baik. Insentif dapat berbentuk pemberian hadiah: berupa benda, barang, atau uang (Nasution 2019:74-75). Hadiah (*reward*) dari guru dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas. Siswa akan menganggap *reward* sebagai penghargaan kepada dirinya terhadap usaha yang telah dilakukannya. Pemberian *reward* tidak hanya dalam bentuk benda saja tetapi juga dalam bentuk pujian, acungan jempol, senyum ceria, tepuk tangan dan lain sebagainya untuk memberikan umpan baik terhadap siswa (Laili dkk, 2022:1214). Adapun menurut Dwi Siswoyo, faktor eksternal antara lain adalah faktor sekolah dan keluarga. Guru dalam proses pendidikan, mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia (Marleni, 2016: 152). Dan termasuklah tugas guru sebagai perangsang siswa untuk memiliki minat dalam belajar, seperti memperhatikan kendala dalam pembelajaran, materi pembelajaran yang akan diberikan, metode mengajar yang akan digunakan dan memotivasi siswa (Marleni, 2016: 156).

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa menurut Susanto (Ananda, 2020) antara lain adalah Dalam belajar diusahakan siswa dapat memusatkan jiwanya kepada materi pelajaran yang sedang dipelajari (Ananda, 2020:149-150). Menurut Aini, perhatian dalam belajar, merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu, jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari (Nurchaerani, 2021: 3). Dengan menggunakan metode pengajaran atau media yang bervariasi juga dapat membangkitkan minat belajar siswa (Ananda, 2020:149-150). Menurut Neina, dengan guru menerapkan metode atau media pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan peserta didik saat pembelajaran berlangsung (Trismayanti, 2019: 147). Dituliskan juga oleh Suherman, bahwa adanya variasi/keanekaragaman dalam pembelajaran akan membuat peserta didik tidak jenuh dan bahkan bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Trismayanti, 2019: 148).

Dari paparan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh strategi ataupun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu penulis tertarik untuk megkaji konsep tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIS SKB 3 Menteri Al-Ikhwan".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan maksud menggambarkan dan mendiskripsikan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru terkait dalam meningkatkan minat

belajar siswa di MIS SKB 3 MENTERI AL IKHWAN Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi pada tempat dilaksanakannya penelitian, wawancara dengan pihak yang bersangkutan, dan dokumentasi yang dimaksudkan agar data yang diperoleh merupakan deskripsi dan gambaran yang sebenarnya terjadi setelah adanya informasi yang didapat mengenai upaya guru terkait dalam meningkatkan minat belajar di sekolah MIS SKB 3 MENTERI AL IKHWAN.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian di lapangan melalui wawancara bersama Ibu Indah selaku guru MIS Al-Ikhwan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah:

1. Memberikan Nasehat Kepada Siswa Untuk Mengerjakan Tugas Tepat Waktu

Pendidik memberikan arahan kepada peserta didiknya agar mereka mampu menyelesaikan tugas yang di berikan dengan tepat waktu yakni sebelum jam istirahat. Bagi Peserta didik yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu akan dibolehkan istirahat sedangkan yang belum selesai akan tetap berada di dalam kelas sampai tugasnya selesai. Hal ini mampu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk selalu memahami pembelajaran yang dilakukan agar mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sesuai dengan pendapat Picauly bahwa *kompetisi di dalam kelas juga mampu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk bekerja lebih ekstra dan keras (Trismayanti, 2019: 148)*.

2. Memberikan Reward/hadiah Kepada Siswa Berdasarkan Perolehan Ceklis Dalam Tabel Reward

Pendidik akan memberikan kuis di akhir pelajaran setiap pertemuan mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru juga melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal setelah tiga kali pertemuan dalam setiap tiga Minggu sekali, gunanya untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa akan materi yang sudah dipelajari selama tiga kali pertemuan tersebut. Bagi siswa yang banyak memperoleh ceklis dalam tabel reward, akan diberikan hadiah berupa satu set cat krayon, alat tulis, dan buku di akhir semester bagi mereka yang konsisten dalam menjawab kuis dan mampu dalam menjawab soal evaluasi. Amaluddin dalam Menawarkan hadiah kepada peserta didik jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan sesuatu akan ada balasan yang sesuai, seperti pendapat Surur yang dikutip oleh Khoir dkk (2019:171). Skinner dalam Aswan Zain dan Syaiful Bakhri Djamarah menyatakan reward (penghargaan) merupakan suatu kegiatan dalam rangka mengubah perilaku seseorang (anak didik) untuk melakukan pengulangan belajar sehingga hasilnya menjadi lebih baik, hal ini sejalan dengan yang disampaikan Syah dalam Arianty, A & Watini, S. yang menyebutkan hadiah atau reward merupakan bentuk nyata motivasi ekstrinsik untuk membantu anak belajar (Rahayu Membuat liana, 2022:1662).

3. Kelompok Belajar

Untuk memahami materi pembelajaran yang dipelajari dan menumbuhkan minat peserta didik yang tinggi, peserta didik membuat beberapa kelompok belajar. Dengan membuat kelompok belajar tersebut, diharapkan kepada peserta didik yang pada awalnya masih mempunyai kemampuan yang terbilang rendah akan terbantu untuk memahami materi yang akan dipelajari. Sedangkan bagi siswa yang sudah mampu memahaminya akan merasa puas sehingga dalam kelompok tersebut akan memahami pelajaran yang sudah diberikan. Hal ini tentunya mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga ia akan berusaha membekali dirinya sebelum ia berangkat ke sekolah. Kelompok belajar dilakukan dengan menggabungkan siswa yang lemah, cerdas dan rajin secara adil. Tujuan dari dibuatnya kelompok ini agar siswa yang lemah dapat termotivasi dari anak yang cerdas dan rajin, maka akan mendorong anak tersebut tertarik belajar karena adanya kerja sama dengan teman tersebut. Dengan adanya kelompok, masing-masing peserta didik dari kelompok tersebut akan mencari bahan terhadap materi yang akan dipelajari pada minggu berikutnya. Hal ini terus menerus dilakukan oleh guru sehingga minat belajar siswa itu terus bertambah dalam setiap diri peserta didik. Sesuai dengan pendapat Prihantoro bahwa *interaksi sosial dapat membuat mereka bersemangat tentang hal-hal di dalam kelas dan peserta didik bisa memotivasi satu sama lain untuk mencapai tujuan (Trismayanti, 2019: 149)*.

4. Memberikan Hukuman

Hukuman yang diberikan oleh guru diperuntukkan bagi siswa yang malas bertanya dan menjawab soal yang guru berikan. Hukuman berupa pompa sebanyak 15 kali untuk 1 soal yang di berikan. Tujuan dari hukuman ini agar siswa tersebut mau dan semangat untuk bertanya dan menjawab soal yang guru berikan setiap pembelajaran di kelas. Dalam kehadiran (absensi) juga diberlakukan hukuman, adanya kesepakatan antara guru dan murid yakni jika seorang siswa alpa (tidak hadir tanpa keterangan) dalam 1 kali pertemuan maka siswa tersebut mendapat denda sebesar 500 rupiah, sedangkan bagi siswa yang tidak hadir dalam 1 pertemuan maka siswa tersebut mendapat denda sebesar 1000 rupiah dan juga di kenakan hukuman semisal nya piket kelas satu minggu. Hal ini diperkuat dengan pendapat Rosyid dkk bahwa hukuman dijadikan sebagai perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan dan siswa akan berusaha agar kesalahan yang dilakukan tidak terulang kembali (Khairiah dkk, 2022: 37). Azwardi dalam jurnalnya bahwa diberikannya hukuman (*punishment*) agar seseorang tersebut terhindar dari segala macam prilaku yang menyimpang dan menjadikan orang tersebut lebih disiplin. *Punishment* harus diberlakukan guna memperbaiki perilaku seseorang yang dapat merugikan dirinya sendiri. Secara psikologi *punishment* mempunyai tujuan agar anak memiliki motivasi untuk selalu semangat dalam belajar dan untuk memperbaiki tingkah laku, guru hendaknya menerapkan *punishment* dikelas dengan bijaksana (Azwardi, 2021: 265-266).

Dengan adanya hukuman, siswa menjadi termotivasi agar belajar dan mempelajari materi yang diajarkan agar ia tak mendapatkan hukuman, karena dengan adanya hukuman tersebut dapat membuat siswa malu dan membuat ia jadi mempersiapkan diri sehingga ia mencari materi yang sedang dipelajari, Tabel reward di bawah ini menunjukkan adanya perolehan poin siswa yang berhak mendapatkan reward/hadiah di akhir semester bagi siswa yang paling banyak mendapatkan poin.

REWARD 😊									
Amarullah Farhamul	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ananda Syahputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Arya Abdiansyah	✓	✓	✓						
Bagus Setiawan	✓								
Dinda Zahra	✓								
Faiza Laila	✓	✓	✓						
Khairin	✓	✓							
M. Arya Azhari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
M. Rafil	✓								
Rifki Bambang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Gambar 1. Tabel Reward Bagi Siswa

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dapat disimpulkan berdasarkan paparan di atas bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIS SKB 3 MENTERI AL-IKHWAN Desa Mekar Tanjung Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan dilakukan dengan memberikan Arahan Kepada Siswa Untuk Mengerjakan Tugas Tepat Waktu, memberikan Reward/hadiah Kepada Siswa Berdasarkan Perolehan Ceklis Dalam Tabel Reward, Membuat kelompok dala Belajar, dan yang terakhir memberikan hukuman kepada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang sudah di berikan oleh guru tersebut. Dari upaya yang dilakukan oleh guru terhadap siswa menunjukkan bahwa siswa mulai berubah dalam belajar sehingga siswa lebih meningkat dalam belajar nya maka upaya yang dilakukan guru berhasil dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, salah satu saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu, diharapkan guru mampu berinovasi dalam pembelajaran guna untuk

menarik minat siswa dalam proses pembelajaran dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah sesuai dengan yang sudah di susun.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, Yuli. 2018. Dampak Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMK PGRI 1 Palembang. *Motivasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 3 (2): 574-591.
- Ananda, R., & Hayati, Fitri. 2020. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Azwardi. 2021. Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*. 10(2): 261: 274.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Khoir, N., dkk. 2019. " Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Reward And Punishment di MTs". *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*. 1 (2): 160 – 178.
- Khairiah, Dina., Jf, NZ., dkk. 2022. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGMI dan PIAUD Iain Padangsidempuan*. N.p., Samudra Biru.
- Laili, AN, Faizah, ASN ., Amanah, N., & Pratiwi, EYR . 2022. Analisis Efek Pemberian Reward dan Ice Breaker Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SDN Kaliwungu 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. 4 (3): 1213–1215.
- Marleni, Lusi. 2016. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang". *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 1 (1): 149-159.
- Nasution, Syamsiyah. 2019. " Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang". *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*. 7 (2): 68-79.
- Nurchaerani, M., Haryati., Nursyamsi, F. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Di Masa Pandemi Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Secara Daring. *Adimas: Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2 (1): 1-7.
- Rahayuliana., & Watini, Sri. 2022. " Implementasi Reward Asyik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Di RA Nurul Hidayah Batam". *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 08 (3): 1659 – 1666.
- Trismayanti, Suci. 2019. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*. 17 (2). 141-158.